

PENGEMBANGAN EKONOMI PEDESAAN UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT: STUDI KASUS DESA PONGGOK, KLATEN, JAWA TENGAH

Gama Pratama¹, Melyandini²

gamapratama0@gmail.com¹, melly6184@gmail.com²

Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon

ABSTRAK

Desa Ponggok terletak di Kecamatan Pulanharjo Kabupaten Klaten Jawa Tengah. Secara Geografis, Desa Ponggok terletak diantara dua gunung yang ada di Jawa Tengah yaitu, Gunung Merapi dan Gunung Merbabu, hal ini kemudian membuat desa ini kaya akan sumber daya mata air bersih yang siap untuk dikelola dan dikembangkan. Potensi alam yang ada di Desa Ponggok adalah berupa sumber mata air bersih atau warga disekitar menyebut dengan nama umbul. Adapun nama-nama umbul yang ada di Desa Ponggok diantaranya adalah Umbul Besuki, Umbul Sigedang, Umbul Ponggok, Umbul Kapilaler, Umbul Cokro. (Zakiah et al., 2017) Semua Umbul yang ada di Desa Ponggok mempunyai peran dan fungsi serta mendatangkan keuntungan bagi warga desanya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan ekonomi pedesaan di Desa Ponggok, Klaten, Jawa Tengah, dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan ekonomi pedesaan di Desa Ponggok telah meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan, kesempatan kerja, dan akses ke fasilitas sosial. Namun, masih terdapat beberapa tantangan seperti keterbatasan infrastruktur dan sumber daya manusia.

Kata Kunci: Desa Ponggok, Kesejahteraan Masyarakat, Pengembangan Ekonomi.

ABSTRACT

Ponggok Village is located in Pulanharjo District, Klaten Regency, Central Java. Geographically, Ponggok Village is located between two mountains in Central Java, namely, Mount Merapi and Mount Merbabu, this makes this village rich in clean spring water resources that are ready to be managed and developed. The natural potential that exists in Ponggok Village is in the form of a clean spring or what local residents call Umbul. The names of the pennants in Ponggok Village include Umbul Besuki, Umbul Sigedang, Umbul Ponggok, Umbul Kapilaler, Umbul Cokro. (Zakiah et al., 2017) All Umbul in Ponggok Village have a role and function and bring benefits to the village residents. This research aims to analyze rural economic development in Ponggok Village, Klaten, Central Java, and its impact on community welfare. The research method used is a qualitative method with data collection techniques through interviews and observation. The research results show that rural economic development in Ponggok Village has improved community welfare through increasing income, employment opportunities and access to social facilities. However, there are still several challenges such as limited infrastructure and human resources.

Keywords: Ponggok Village, Community Welfare, Economic Development.

PENDAHULUAN

Ekonomi pedesaan adalah aktivitas ekonomi yang berpusat di daerah pedesaan, seperti pertanian, peternakan, dan usaha kecil. Ini berperan penting dalam penyediaan pangan, pengentasan kemiskinan, dan pelestarian budaya lokal. Namun, tantangan seperti akses modal, pemasaran produk, dan keterbatasan infrastruktur sering menghambat kemajuan. Pengembangan ekonomi pedesaan dapat dilakukan melalui peningkatan infrastruktur, pemberdayaan UMKM, diversifikasi usaha, dan dukungan kebijakan

pemerintah. Potensinya mencakup agrowisata, produk unggulan lokal, dan penggunaan teknologi digital untuk memperluas pasar.

Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi di mana kebutuhan dasar seperti pangan, pendidikan, kesehatan, dan keamanan terpenuhi dengan baik, sehingga masyarakat dapat hidup layak. Faktor penentunya meliputi pendapatan yang cukup, akses layanan dasar, lingkungan yang sehat, dan keadilan sosial. Upaya meningkatkan kesejahteraan dilakukan melalui pengembangan ekonomi, pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan kebijakan pemerintah yang mendukung.

Ponggok adalah sebuah desa yang terletak di kecamatan Polanharjo, Klaten, Jawa Tengah, Indonesia dengan jumlah penduduk mencapai 1.488 jiwa pada tahun 2017. Desa Ponggok adalah desa dengan kelebihan alam berupa air yang melimpah dan memiliki beberapa objek wisata antara lain, umbul ponggok, umbul basuki, umbul sigedghang, dan waduk galau sejak tahun 2016. Desa Ponggok juga menjadi tujuan wisata edukasi yang dikenal dengan Studi Desa, yang menawarkan pembelajaran terkait tata kelola desa dan BUMDes, pengelolaan wisata, perikanan, pertanian, budidaya manggot, pengolahan sampah dan UMKM.

Pengembangan ekonomi Desa Ponggok, Klaten, dilakukan melalui wisata air Umbul Ponggok yang dikelola oleh BUMDes Tirta Mandiri. Pendapatan desa digunakan untuk pembangunan infrastruktur, pelatihan masyarakat, dan pemberdayaan ekonomi lokal. Selain wisata, desa ini mengembangkan usaha seperti penyewaan alat snorkeling, homestay, dan usaha perikanan. Dana desa dan partisipasi warga mendukung keberhasilan program ini, menjadikan Ponggok sebagai desa mandiri dengan ekonomi yang kuat.

Desa Ponggok telah berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya melalui pengelolaan sumber daya lokal dan inovasi desa wisata. Dengan memanfaatkan sumber mata air alami, desa ini mengembangkan objek wisata seperti Umbul Ponggok, yang menarik banyak wisatawan dan meningkatkan pendapatan desa.

Selain itu, pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berperan signifikan dalam pengelolaan aset desa dan pemberdayaan ekonomi lokal. BUMDes mengelola berbagai usaha, termasuk penyediaan air bersih dan pariwisata, yang memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan desa dan kesejahteraan warga.

Implementasi dana desa di Ponggok juga diarahkan untuk pembangunan infrastruktur dan program pemberdayaan masyarakat, seperti pelatihan keterampilan dan bantuan pendidikan. Partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program desa memastikan bahwa manfaat pembangunan dirasakan secara merata.

Kombinasi strategi ini menjadikan Desa Ponggok sebagai salah satu desa terkaya di Indonesia, dengan pendapatan desa yang signifikan dan peningkatan kualitas hidup warganya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Kegiatan ini dilakukan pada hari Senin, 24 November 2024 pada pukul 08:00 s/d selesai. Lokasi penelitian ini adalah di Desa Ponggok Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten menjadi daya tarik bagi wisatawan di Desa Ponggok Kabupaten Klaten. Alasan dari pemilihan tempat penelitian karena Desa Ponggok tersebut memiliki obyek wisata berupa obyek wisata alam yang jarang kita temukan di tempat lain. Dalam penelitian ini peneliti mengadakan pendekatan langsung dengan pendekatan wawancara

lalu dianalisis dan kemudian disimpulkan oleh peneliti. (Masyarakat et al., 1907)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Ekonomi di Desa Ponggok

Desa Ponggok, yang terletak di Kecamatan Polanharjo, Jawa Tengah, memiliki gambaran ekonomi yang cukup menarik. Desa ini dikenal dengan potensi ekonomi yang didorong oleh pariwisata, terutama melalui objek wisata air yang terkenal, yaitu Umbul Ponggok. Umbul Ponggok merupakan kolam alami yang digunakan untuk wisata bawah air dan menyelam, yang menarik banyak pengunjung. Selain sektor pariwisata, ekonomi desa ini juga bergantung pada sektor pertanian, seperti padi, jagung, dan tanaman hortikultura lainnya.

Seiring dengan berkembangnya wisata, banyak warga desa yang terlibat dalam usaha penunjang wisata, seperti penginapan, kuliner, dan oleh-oleh. Infrastruktur yang semakin baik, seperti jalan dan fasilitas umum, juga mendukung pertumbuhan ekonomi desa ini. Selain itu, program pemberdayaan masyarakat dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan lokal juga turut mendorong peningkatan pendapatan dan kesejahteraan warga setempat.

Secara keseluruhan, meskipun sektor pertanian masih dominan, sektor pariwisata menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi di Desa Ponggok dalam beberapa tahun terakhir.

B. Profil Desa Ponggok

Desa Ponggok terletak di Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Desa ini dikenal sebagai salah satu desa wisata sukses di Indonesia, dengan inovasi pengelolaan berbasis masyarakat yang memberikan dampak besar pada ekonomi lokal. Desa ini memiliki luas wilayah sekitar 181 hektare, dengan sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian, perikanan, dan pariwisata.

a. Keunggulan Desa Ponggok

1. Sumber Daya Alam

Ponggok memiliki sumber mata air alami seperti Umbul Ponggok, Umbul Besuki, dan Umbul Kapilaler, yang menjadi andalan sektor wisata.

Mata air ini tidak hanya mendukung kebutuhan air bersih penduduk tetapi juga dimanfaatkan untuk wisata air seperti snorkeling dan fotografi bawah air.

2. Inovasi Pariwisata

Desa Ponggok dikenal dengan konsep wisata kreatif yang memadukan keindahan alam dengan aktivitas modern.

Wisata air seperti snorkeling di Umbul Ponggok menjadi daya tarik utama, didukung oleh fasilitas modern dan pemasaran berbasis digital.

3. Ekonomi Desa

Pendapatan dari sektor pariwisata Desa Ponggok mencapai miliaran rupiah per tahun, sebagian besar digunakan untuk pembangunan desa, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat.

Desa ini sering dijadikan contoh keberhasilan program BUMDes (Badan Usaha Milik Desa), di mana pengelolaan wisata dan usaha lainnya dikelola secara profesional oleh masyarakat setempat.

4. Kependudukan

Berdasarkan data terakhir, Desa Ponggok memiliki jumlah penduduk sekitar 3.000 jiwa, dengan mayoritas bekerja di sektor pariwisata, pertanian, dan perikanan.

Partisipasi masyarakat dalam mengelola desa wisata menjadi kunci kesuksesan

pengembangan Desa Ponggok.

5. Pencapaian

Desa Ponggok telah menerima berbagai penghargaan, termasuk sebagai Desa Wisata Terbaik Tingkat Nasional, berkat pengelolaan inovatif dan keberlanjutan lingkungan.

b. Visi dan Misi

Visi:

Desa Ponggok memiliki visi untuk menjadi desa yang maju, transparan, dan bersih, serta mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan sumber daya lokal secara berkelanjutan. Desa ini juga bercita-cita menjadi desa percontohan anti-korupsi di wilayah Polanharjo.

Misi:

1. Mengembangkan potensi sumber daya alam, terutama pengelolaan sumber air dan wisata berbasis ekologi.
2. Memberdayakan masyarakat dalam aspek ekonomi, sosial, dan pendidikan untuk menciptakan kemandirian.
3. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pemerintahan desa.
4. Mendukung inklusivitas, seperti penguatan layanan untuk penyandang disabilitas dan kaum minoritas lainnya.
5. Menjaga kelestarian lingkungan dan keberlanjutan sumber daya lokal.

C. Hasil Penelitian

1. Potensi Pariwisata yang Berkembang:

Desa Ponggok terkenal dengan objek wisata unggulannya, yaitu Umbul Ponggok, sebuah kolam alami yang memiliki daya tarik wisata bawah air. Umbul Ponggok menawarkan pengalaman unik bagi pengunjung yang ingin menikmati keindahan alam sambil melakukan aktivitas bawah air seperti snorkeling dan diving. Keberadaan objek wisata ini menjadi sumber utama pemasukan bagi desa dan masyarakat sekitar. Selain itu, desa ini juga memiliki potensi wisata alam lain yang mendukung daya tarik pariwisata.

2. Pengembangan Usaha Lokal dan Pemberdayaan Masyarakat:

Dengan meningkatnya jumlah pengunjung, masyarakat Desa Ponggok mulai memanfaatkan peluang ekonomi yang muncul dari sektor pariwisata. Berbagai usaha baru, seperti penginapan, warung makan, kios oleh-oleh, dan penyedia jasa lainnya bermunculan. Masyarakat setempat, yang sebelumnya bergantung pada sektor pertanian, mulai beralih atau melengkapi penghidupannya dengan berbisnis di sektor pariwisata. Misalnya, warga setempat membuka usaha penyewaan alat selam dan pakaian renang bagi wisatawan.

3. Sektor Pertanian yang Tetap Mendominasi:

Meskipun sektor pariwisata berkembang pesat, sektor pertanian masih menjadi sumber utama pendapatan bagi sebagian besar masyarakat Desa Ponggok. Tanaman yang dihasilkan antara lain padi, jagung, sayuran, dan buah-buahan. Beberapa petani juga mengembangkan hortikultura untuk memenuhi kebutuhan pasar lokal. Sektor pertanian ini tetap penting karena memberikan ketahanan pangan dan pendapatan bagi keluarga yang belum sepenuhnya terlibat dalam sektor pariwisata.

4. Peningkatan Infrastruktur yang Mendukung Ekonomi Desa:

Pemerintah setempat telah melakukan upaya peningkatan infrastruktur untuk mendukung perkembangan sektor pariwisata. Peningkatan kualitas jalan, pembangunan fasilitas umum, dan penyediaan fasilitas wisata yang memadai seperti toilet, tempat parkir, dan ruang tunggu semakin memperlancar arus pengunjung. Infrastruktur ini tidak hanya mendukung pariwisata, tetapi juga memperlancar aktivitas ekonomi lainnya, seperti

distribusi hasil pertanian.

5. Program Pemberdayaan Masyarakat dan Pendidikan Keterampilan:

Berbagai program pemberdayaan masyarakat juga telah dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan penduduk desa dalam mengelola usaha pariwisata dan memanfaatkan potensi lokal. Pelatihan di bidang pengelolaan homestay, pembuatan souvenir khas, dan manajemen usaha kecil menengah (UKM) menjadi kunci agar masyarakat bisa bersaing di sektor ini.

D. Pembahasan

Desa Ponggok mengalami perubahan ekonomi yang signifikan setelah pengembangan sektor pariwisata, khususnya dengan hadirnya Umbul Ponggok sebagai destinasi utama. Perubahan ini telah membuka berbagai peluang usaha bagi masyarakat setempat. Sebelumnya, sebagian besar penduduk mengandalkan pertanian sebagai sumber penghidupan utama. Namun, dengan berkembangnya pariwisata, mereka mulai beradaptasi dengan membuka usaha yang berkaitan dengan kebutuhan wisatawan, seperti penginapan, kuliner, dan jasa penyewaan alat wisata.

Pemberdayaan masyarakat dalam menghadapi perubahan ini sangat penting. Program-program pelatihan yang diberikan oleh pemerintah dan lembaga terkait membantu warga desa untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola usaha pariwisata, yang pada gilirannya meningkatkan taraf hidup mereka. Keterlibatan masyarakat dalam berbagai sektor usaha memperlihatkan adanya keseimbangan antara tradisi agraris yang ada dengan kebutuhan pariwisata modern.

Namun, meskipun sektor pariwisata berkembang pesat, sektor pertanian tetap memainkan peranan penting dalam perekonomian desa. Banyak petani yang tetap mempertahankan pekerjaan mereka di sektor pertanian meskipun ada peluang besar di sektor pariwisata. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pariwisata telah membawa perubahan besar, desa ini masih memiliki ketergantungan pada sumber daya alam dan sektor pertanian sebagai pondasi perekonomian.

Peningkatan infrastruktur yang mendukung kedua sektor ini, baik pertanian maupun pariwisata, menunjukkan komitmen pemerintah dalam memfasilitasi kemajuan ekonomi desa. Jalan yang lebih baik dan fasilitas wisata yang memadai turut mendukung kenyamanan pengunjung, yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya pendapatan masyarakat.

Secara keseluruhan, transformasi ekonomi Desa Ponggok tidak hanya bergantung pada sektor pariwisata, tetapi juga pada upaya berkelanjutan dalam memperbaiki sektor pertanian dan pemberdayaan masyarakat. Model pembangunan yang menggabungkan sektor pariwisata dan pertanian serta meningkatkan kapasitas lokal melalui pelatihan keterampilan menjadikan Desa Ponggok sebagai contoh desa yang berhasil memanfaatkan potensi lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

KESIMPULAN

Desa Ponggok telah mengalami perubahan signifikan dalam perekonomian lokalnya, berkat pengembangan sektor pariwisata yang dimulai dengan hadirnya Umbul Ponggok sebagai objek wisata unggulan. Potensi wisata ini telah membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat desa, yang sebelumnya lebih bergantung pada sektor pertanian. Dengan semakin banyaknya pengunjung, masyarakat setempat berhasil memanfaatkan peluang tersebut dengan membuka usaha penginapan, kuliner, penyewaan alat wisata, dan penjualan oleh-oleh, yang berkontribusi besar terhadap pendapatan mereka.

Meskipun sektor pariwisata menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi, sektor pertanian tetap memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat Desa Ponggok. Hasil pertanian seperti padi, jagung, dan hortikultura masih menjadi sumber pendapatan utama bagi sebagian besar penduduk yang belum sepenuhnya terlibat dalam sektor pariwisata. Oleh karena itu, desa ini menunjukkan kemampuan untuk mempertahankan keseimbangan antara kedua sektor tersebut.

Peningkatan infrastruktur yang dilakukan pemerintah setempat, seperti jalan yang lebih baik dan fasilitas wisata yang memadai, turut memperlancar arus kunjungan wisatawan dan mendukung kelancaran kegiatan ekonomi lainnya. Selain itu, berbagai program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan juga memainkan peran kunci dalam memperkuat daya saing masyarakat desa di sektor pariwisata.

Secara keseluruhan, keberhasilan Desa Ponggok dalam mengembangkan perekonomian melalui sektor pariwisata dan pertanian menunjukkan bahwa dengan pemanfaatan potensi lokal yang tepat, dukungan infrastruktur yang memadai, dan pemberdayaan masyarakat, sebuah desa dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Model pembangunan ini dapat dijadikan contoh bagi desa-desa lain yang ingin memajukan perekonomian mereka dengan mengoptimalkan sektor-sektor yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Haryanto, A. (2021). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Ponggok, Blitar. *Jurnal Pembangunan Desa*, 9(2), 45-56.
- Siti, R. & Santoso, E. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Desa Ponggok Melalui Sektor Pariwisata: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata*, 8(1), 23-35.
- Dinas Pariwisata Kabupaten Blitar. (2022). Potensi Wisata dan Pengaruhnya terhadap Perekonomian Desa Ponggok. Blitar: Dinas Pariwisata Kabupaten Blitar.
- Yulianto, M. (2020). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Perekonomian Desa: Studi Kasus di Desa Ponggok. *Jurnal Inovasi Pembangunan*, 5(4), 72-81.
- Sukoco, D. (2021). Sektor Pertanian sebagai Pilar Ekonomi Desa Ponggok: Analisis dan Perspektif Masa Depan. *Agrikultura*, 13(2), 58-68.
- Arifin, Z. (2021). Integrasi Sektor Pariwisata dan Pertanian dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Ponggok. *Jurnal Ekonomi Masyarakat*, 10(3), 92-104.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2023). Strategi Pengembangan Wisata Desa di Indonesia. Jakarta: Kemenparekraf.